

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE
SOSIAL RESPONSIBILITY TERHADAP TINDAKAN PAJAK AGRESIF
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang listing di BEI Tahun
2012-2015)**

Moh Zainul Abidin, Noor Shodiq Askandar, dan Afifudin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Malang

E-mail: zainalatas1@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of : to know the adherents of good corporate governance and corporate social responsibility against tax aggressive action.

The population used in this study are all manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange BEI in 2012-2015. The sample selection using purposive sampling. Based on criteria. Determined RS perfection that in samples in this study.

The method used in Based on the results of the analysis put forward some conclusions as follows: F test results show that the variable level of adherents good governance and social simultaneously have no effect on aggressive tax action. 2) The result of t test shows that for the influence of good corporate governance and responsibility partially do not have adherence to aggressive tax action.

Keywords: good corporate governance, corporate social responsibility, tax aggressive

PENDAHULUAN

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran dan tidak mendapat timbal balik secara langsung.

Dengan menerapkan (CSR) *Corporate Social Responsibility* diharapkan perusahaan memperoleh legitimasi masyarakat yang merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan kedepan (Hadi,2011:87).

Berdasarkan penelitian di atas terdapat hasil yaitu: pengaruh *Good corporate governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap agresivitas pajak perusahaan Indonesia. Hasil penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Tindakan Pajak Agresif**”

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Agency Theory adalah Tanggung jawab dan wewenang maupun principal kontrak kerja dan di atur dengan setuju bersama dengan kinerja bahwa principal beri satu amanah agar agent dapat melaksanakan tugas sesuai dengan kontrak yang telah di setujui, di mana dari salah satu pihak yaitu agent pihak yang lain ialah principal Wahyuni (2013)

Pajak Agresif

Pajak agresif adalah suatu keinginan perusahaan dapat meminimalkan beban pajak dibayar dengan cara ilegal dan legal. Dalam tindakan agresif juga mempunyai nilai dari beberapa perusahaan besar mengambil langkah untuk menghindari pajak dengan memanfaatkan yang ada dalam pajak peraturannya.

pajak agresif yaitu suatu tindakan dengan tujuan menurunkan untung kena pajak sebagai perencanaan pajak baik menggunakan cara terdapat golongan atau tidak tergolong tax evasion. Tax evasion memiliki kendala yang sering terjadi dalam punggutan pajak sehingga kas negara mulai berkurang.

A. Keuntungan dari Tindakan Pajak Agresif

Ada tiga keuntungan tindakan pajak agresif menurut Hidayanti (2013:17) yaitu:

1. Jumlah kas yang dinikmati pemilik/pemegang saham dalam perusahaan menjadi lebih besar, keuntungan berupa penghematan pajak yang akan dibayarkan perusahaan kepada negara,
2. kesempatan untuk melakukan *rent extraction* Keuntungan manajer.
3. Keuntungan manajer baik tidak langsung atau langsung dengan mendapatkan kompensasi dari pemilik saham tersebut dalam perusahaan dengan tindakan pajak agresif yang dilakukannya.

B. Kerugian dari Tindakan Pajak Agresif

Ada tiga kerugian tindakan pajak agresif diantaranya yaitu :

1. turunnya harga saham perusahaan dan Perusahaan mendapatkan sanksi dari fiskus pajak.

2. akibat audit dari fiskus pajak menurunnya reputasi perusahaan.
3. agresif dijalankan oleh manajer melakukan dalam rangka *rent extraction*, dan menurunkan harga saham dikarenakan dalam pemegang saham lainnya juga mengetahui tindakan pajak.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah penerapan struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan sebagai upaya memberikan nilai tambah perusahaan secara jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* berdasarkan etika, budaya, norma dan aturan yang berlaku.

menurut (BUMN: No. KEP-01/MBU/2011) “Tentang Penerapan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusahan, Tata Kelola Perusahaan Yang Baik *Good Corporate Governance* adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan”.

Menurut (KNKG : 2007), organ perusahaan terdiri dari:

- 1) Adanya rapat Umum Pemegang Saham.
- 2) bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan, nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG dan Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas.
- 3) bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan dan Dewan Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan

Corporate Social Responsibility

“*Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk nyata kepedulian kalangan dunia usaha terhadap lingkungan di sekitarnya.” Kementerian Lingkungan Hidup, (2012). Kegiatan yang dilakukan CSR perusahaan peduli terhadap tanggung jawab sosial perusahaan berbagai bidang, mulai dari kesehatan, lingkungan, pendidikan, ekonomi, sosial budaya.

Kegiatan CSR diatur dalam (Pasal 74 UU No. 40 tahun 2007) “Tentang Perseroan Terbatas yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. (Pasal 15 UU No. 25 Tahun 2007) “Tentang Penanaman Modal Setiap penanaman modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan”.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Corporate Social Responsibility

Penelitian ini menggunakan *check list* yang mengacu pada indikator pengungkapan (Sembiring ;2005) “pengungkapan CSR-nya masih bersifat umum dan belum rinci. Indikator ini terdiri atas tujuh kategori yaitu: lingkungan, energi, kesehatan, dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum”.

Adapun rumus untuk menghitung CSRI sebagai berikut:

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

CSRI_i : tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i Indeks luas pengungkapan.

$\sum X_{yi}$: 0 = jika item y tidak diungkapkan, nilai 1 = jika item y diungkapkan.

n_i : i, $n_i \leq 78$. jumlah item untuk perusahaan

H_{1a}: CSR berpengaruh positif terhadap pajak agresif

Good Corporate Governance (GCG)

A. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional sebagian saham perusahaan dapat dijadikan sebagai kontrol dalam pelaporan keuangan.

$$KI = \frac{\text{Total Saham yang dimiliki Istitusi}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100 \%$$

B. Dewan Komisaris Independen

Informasi mengenai jumlah komisaris independen diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan dari pengumuman yang dikeluarkan oleh BEI.

$$Komin = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}} \times 100 \%$$

C. Kualitas Audit

“Kualitas audit diukur berdasarkan besar kecilnya ukuran kantor akuntan publik (KAP) yang melakukan audit pada suatu perusahaan, jika perusahaan diaudit oleh kantor akuntan publik (KAP) *The Big Four*, maka akan lebih independen karena lebih dapat bertahan dari tekanan manajer untuk melaporkan adanya pelanggaran” Annisa dan Kurniasih, (2012).

D. Komite Audit

Komite audit adalah Investor lebih merasa aman jika berinvestasi terhadap perusahaan yang telah menerapkan *good corporate governance* bentuk nyata penerapan *good corporate governance* atau dengan kelola yang baik. Banyak para pihak, terutama dari pihak investor menganggap bahwa dengan adanya komite audit menjadi nilai bertambah bagi di perusahaan. (Chen *et al.* 2010).

E. Dewan Direksi

Ukuran dewan dapat diukur dengan menjumlah total anggota dari dewan direks,memiliki berdampak terhadap kualitas keputusan.

H_{1b}: GCG berpengaruh negatif terhadap pajak agresif

METODOLOGI PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pajak agresif Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah good corporate governance ,corporate sosial responsibility.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah Populasi perusahaan yang manufaktur terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015, penerapan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* berdasarkan pada pertimbangan tertentu.

Metode Analisa Data

Menganalisis data adalah melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsiklasik, dan uji hipotesis dengan analisis regresi linier berganda ;

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+e$$

Dimana:

Y = Pajak agresif

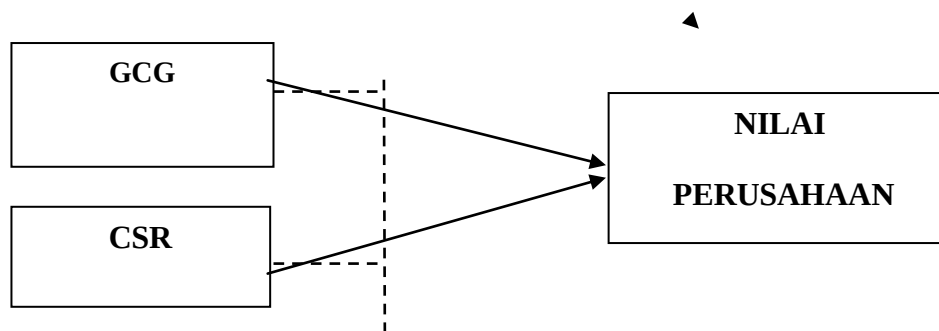
a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁= GCG

X₂=CSR

Model Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar selama tahun 2012-2015, yakni sejumlah 147 perusahaan, jumlah perusahaan yang pada tahun bersangkutan tidak Perusahaan yang terdaftar tidak berurutan sebanyak 143 perusahaan, jumlah perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara konsisten sejumlah 58 perusahaan, jumlah perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah pada pelaporannya sebanyak 27 perusahaan, perusahaan yang labanya negatif sebanyak 39 perusahaan, sehingga didapat sampel sebanyak 25 perusahaan manufaktur..

1. *Corporate Social Responsibility (CSR)* (X1) mempunyai nilai *minimum* sebesar 6.33; nilai *maksimum* 98.18; *mean* sebesar 16.3165; dengan *standar deviasi* 5.24817.
2. Kepemilikan Institusional (X2) mempunyai nilai *minimum* -33.07; nilai *maksimum* 98.18; *mean* sebesar 69.2106; dengan *standar deviasi* 17.85954.
3. Kualitas Audit (X2) mempunyai nilai *minimum* sebesar 0.00; nilai *maksimum* 1.00; *mean* sebesar 0.7200; dengan *standar deviasi* 0.45126.
4. Komisaris Independen (X2) mempunyai nilai *minimum* sebesar 0.00; nilai *maksimum* 0.83; *mean* sebesar 0.3534; dengan *standar deviasi* 0.14717.
5. Jumlah Komite Audit (X2) mempunyai nilai *minimum* sebesar 3.00; nilai *maksimum* 5.00; *mean* sebesar 3.2400; dengan *standar deviasi* 0.53409.
6. Jumlah Dewan Direksi (X2) mempunyai nilai *minimum* sebesar 2.00; nilai *maksimum* 11.00; *mean* sebesar 6.3200; dengan *standar deviasi* 2.42412.
7. ETR (Y) mempunyai nilai *minimum* sebesar 10.09; nilai *maksimum* 34.87; *mean* sebesar 23.9414; dengan *standar deviasi* 3.55721..

Uji Asumsi Klasik

Nilai VIF berada dibawah 10, tidak mengalami gejala multikolinearitas karena memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1. Data yang ditampilkan pada uji multikolinearitas menjelaskan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* hasil pengujian berada diantara dua $< dw < 4 - dw$ ($< <$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang terbentuk.

Berdasarkan tabel di atas 4.8 hasil perhitungan regresi berganda menghasilkan regresi sebagai berikut:

$$Y = 31.960 - 0.098 \text{ CSR} - 0.008 \text{ Kepemilikan Institusional} + 1.302 \text{ Kualitas Audit} - 1.697 \text{ Komisaris Independen} - 2.236 \text{ Komite Audit} + 0.166 \text{ Dewan Direksi} + e_i$$

Uji Hipotesis

Variabel *Good Corporate Governance* dan *Corporate Sosial Responsibility* diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,774, F_{tabel} sebesar 1,66827 dengan nilai signifikansi sebesar 0,113. Karena $\text{sig. } F < 5\%$ ($0,113 > 0,05$), maka dengan uji statistik F yang menguji signifikansi pengaruh seluruh variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* dan *Corporate Sosial Responsibility* terhadap variabel dependen yaitu Pajak Agresif, membuktikan bahwa secara bersama-sama kedua variabel independen tidak berpengaruh simultan terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarsih (2014)

Variabel *Good Corporate Governance* dan *Corporate Sosial Responsibility* tidak berpengaruh secara terhadap pajak agresif. Diketahui pada uji nilai R^2 sebesar 10,3 % yang berarti bahwa variabel *Good Corporate Governance* dan *Corporate Sosial Responsibility* mempunyai hubungan yang cukup rendah dengan variabel Pajak agresif, sedangkan sisanya sebesar 89,7 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Variabel CSR (X1) tidak berpengaruh terhadap pajak agresif. Ini artinya semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka tindakan Pajak agresif. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmati (2013) *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh simultan terhadap tindakan pajak agresif.

Variabel Kepemilikan Institusional (X2) tidak berpengaruh terhadap pajak agresif. Ini artinya semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka tindakan Pajak agresif akan tetap atau konstan. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarsih (2014) *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh simultan terhadap tindakan pajak agresif.

Variabel Kualitas Audit (X3) tidak berpengaruh terhadap pajak agresif. Ini artinya semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka tindakan Pajak agresif akan tetap atau konstan. Dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Buan dan Yuyetta (2014) *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh simultan pada tindakan pajak agresif.

Variabel Komisaris Independen (X4) tidak berpengaruh terhadap pajak agresif. Ini artinya semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka tindakan Pajak agresif akan tetap atau konstan. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Setyawan (2013) *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh simultan terhadap tindakan pajak agresif.

Variabel Komite Audit (X5) berpengaruh signifikan terhadap pajak agresif. Ini artinya semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka tindakan Pajak agresif akan konstan. Dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa dan Kurniansih (2012) *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh simultan terhadap tindakan pajak agresif.

Variabel Dewan Direksi (X6) tidak berpengaruh terhadap pajak agresif. Ini artinya semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka tindakan Pajak agresif akan tetap atau konstan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Andres (2002) *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh simultan pada tindakan pajak agresif.

Interpretasi dan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_{1a} diterima, CSR tidak berpengaruh negatif terhadap pajak agresif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rohmati (2013) bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap pajak agresif. Sejalan dengan penelitian Winarsih (2014) bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak agresif.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa H_0 diterima dan H_{1b} ditolak, GCG berpengaruh negatif terhadap pajak agresif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Winarsih (2014) bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai pajak agresif.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu :

1. CSR tidak berpengaruh terhadap pajak agresif.
2. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap pajak agresif.
3. Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap pajak agresif.
4. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap pajak agresif.
5. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak agresif.
6. Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap pajak agresif.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian hanya menggunakan dua variabel bebas.
2. Periode pengamatan empat tahun, yaitu tahun 2012-2015.
3. Sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur.

Saran

Adapun saran yang diberikan berdasarkan hasil analisis, pembahasan, keterbatasan penelitian, dan simpulan adalah:

1. Peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian dengan menambah jumlah variabel bebas lainnya yang diduga dapat mempengaruhi pajak agresif.
2. Peneliti berikutnya dapat menambah periode waktu penelitian.
3. Peneliti berikutnya akan melakukan penelitian pada sector perusahaan industri yang berbeda yaitu di luar industri manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Nuralifmida Ayu dan Kurniasih. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Auditing* Volume 8/No. 2/Mei 2012: 95-189.
- Arifin.2005. Peran Akuntan Dalam Menegakkan Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan di Indonesia. [http://eprints.undip.ac.id/333/1/arifin .pdf](http://eprints.undip.ac.id/333/1/arifin.pdf)
- Chen, S., X. Chen, Q. Cheng, dan T. Shevlin. 2010. Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms?. *Journal of Financial Economic*. 95: 41-61
- Desai, M., dan D. Dharmapala. 2009. Corporate Tax Avoidance and High-Power Incentives. *Journal of Financial Economics*. 84: 591-623.
- Dharmapala, Dhamika dan Vikramaditya Khanna, 2008. "Corporate Governance, Enforcement, And Firm Value : Evidence from India". Working paper Series, No. 08-005, University of Michigan Law & Economics. *3rd Annual Conference on Empirical Legal Studies Papers*.
- Fees, Reeve, Warren, 2005. *Pengantar Akuntansi*, Edisi 21, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Friese, A, S. Link dan S. Mayer. 2006. Taxation and Corporate Governance. Working Paper.
- Frank, et al., 2009. Tax Reporting Aggressiveness and its Relation to Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review*. 84 (2): 1-49
- Hardikasari, Eka. 2011. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006 -2008. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hadi, N. 2011. Corporate Social Responsibility. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hidayanti, Alfiyani Nur. dan Laksito, Herry. 2013. Pengaruh antara Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance terhadap Tindakan Pajak Agresif. *ISSN. 2 (2): 1-12*.
- Indra Surya, dan Ivan Yustiandana 2008. *Penerapan Good Corporate Governance* , Jakarta : Penerbit Kencana Media Grup.
- KNKG. 2011. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Jakarta
- Lanis, R. and G. Richardson.(2012). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 86-108.
- Rahman , Reza. Corporate Social Responsibility Antara Teori dan Kenyataan. Yogyakarta : Media Pressindo, 2009.
- Rahman, Reza. 2009. Corporate Social Responsibility Antara Teori dan Kenyataan. Penerbit Media Presindo. Yogyakarta.

- Rustiarini , Ni Wayan. 2010. Pengaruh Corporate Governance pada Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan. *Symposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Richardson, G. dan Lanis, R. 2007. Determinants of Variability in Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*. 26: 689-704.
- Sari, D. K. dan Martani, Dwi. 2010. Karakteristik Kepemilikan Perusahaan, Corporate Governance, dan Tindakan Pajak Agresif. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto*. Hal 1-68.
- Sari dan Martani, 2010. Ownership Characteristics, Corporate Governance and Tax Aggressiveness,. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sugiyono. 2004. Metode Penelitian Bisnis, CV Alfabeta : Bandung.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D, CV Alfabeta, Bandung.
- Suharto , Edi . 2007. Pekerjaan Sosial di Dunia Industri : Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility), Bandung: Refika Aditama.
- Surya, Indra dan Ivan, Yustiavandana. 2008. Penerapan Good Corporate Governance : Mengesampingkan Hak-Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha, PT.Kencana. Jakarta.
- Sutedi, A. 2011. Good Corporate Governance. Sinar Grafika. Jakarta. Periode 2008 – 2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Sriwijaya Vol.2 No.1:1-18*.
- Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Wahyuni, Tri dkk. 2013. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan di Sektor Property, Real Estate & Building Construction yang terdaftar di BEI
- Yoehana, Mareta. 2013. “Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak.” *Diponegoro Journal of Accounting*
- Winarsih, Rina, Prasetyono dan Kusufi, M. S. 2014. “Pengaruh Good Corporate Government dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tindakan Pajak Agresif.” *Simposium Nasional Akuntansi XVII. Mataram*.
- Zarkasyi, Moh. Wahyudin. 2008. Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya. Bandung: Alfabeta.